



***Sense of control* dan Adaptabilitas Karir: Studi Korelasional pada Mahasiswa Tingkat Akhir Bidikmisi**

Revka Novia Intan Putri¹, Aditya Nanda Priyatama¹, Selly Astriana¹

¹Fakultas Psikologi, Universitas Sebelas Maret

DOI: <http://doi.org/10.29080/jpp.v13i2.785>

Abstract : *High career adaptability makes individuals easy to get the desired career. This research aims to study a correlation between a sense of control and career adaptability among students who got a bidikmisi scholarship at Sebelas Maret University. The population of the study was 1278 students in the academic year of 2018. The sampling technique used was proportionate cluster random sampling obtaining 302 respondents. The career adaptability scale and sense of control scale are instruments used in this research. The data analysis technique was Pearson's product moment. The results showed a significant relationship between a sense of control and career adaptability among students who got the bidikmisi scholarship. It is important that a sense of control can help improve career adaptability when dealing with career development, career transitions, and future career trauma.*

Keywords : *Career adaptability, Sense of control, Bidikmisi students*

Abstrak : Adaptabilitas karir yang tinggi memudahkan individu untuk mendapatkan karir yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *sense of control* dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir bidikmisi Universitas Sebelas Maret. Populasi penelitian adalah mahasiswa bidikmisi Universitas Sebelas Maret angkatan 2018 sebanyak 1278 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate cluster random sampling* dan diperoleh sebanyak 302 orang responden penelitian. Instrumen penelitian menggunakan skala adaptabilitas karir skala *sense of control*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara *sense of control* dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir bidikmisi Universitas Sebelas Maret. Pentingnya perasaan memegang kendali dalam hidup dapat membantu meningkatkan adaptabilitas karir saat menghadapi perkembangan karir, transisi karir, dan trauma karir di masa depan.

Kata kunci : *Adaptabilitas karir, Sense of control, Mahasiswa bidikmisi*

Pendahuluan

Adaptabilitas karir adalah sumber daya psikososial individu yang digunakan untuk mengatasi tugas perkembangan karir saat ini dan yang diantisipasi, transisi pekerjaan, serta trauma kerja (Savickas, 2005). Adaptabilitas karir melibatkan keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan individu sehingga mampu dalam merespon lingkungan dengan sebaik-baiknya (Sharma, dkk., 2017). Ditandai dengan adanya perhatian pada karir, pengendalian karir, eksplorasi dan kepercayaan diri, individu dengan adaptabilitas karir yang tinggi cenderung dapat beradaptasi lebih mudah dan tanpa kesulitan besar menyesuaikan diri pada kondisi perekonomian dan dunia kerja yang tidak mudah terprediksi (Savickas, 1997).

Penelitian mengenai adaptabilitas karir di Indonesia pada populasi dengan kriteria tertentu belum sangat diperhatikan. Kecenderungan peneliti untuk meneliti adaptabilitas karir hanya pada populasi dengan hak istimewa (*privilege*) tanpa memperhatikan kriteria tertentu, seperti status sosial ekonomi cenderung menghambat perkembangan dari penelitian adaptabilitas karir (Duffy, dkk., 2016). Seperti yang telah peneliti terdahulu sampaikan bahwa adaptabilitas karir memiliki nilai adaptif untuk menghadapi kesulitan mengenai situasi atau masalah baru berkaitan dengan karir (Savickas, 1997). Individu dengan adaptabilitas karir yang tinggi dapat beradaptasi lebih mudah untuk menyesuaikan diri dalam kondisi dunia kerja yang tidak mudah terprediksi (Savickas, 1997). Pentingnya penelitian memfokuskan pada populasi dengan kriteria tertentu seperti status sosial ekonomi yang rendah dapat membantu meningkatkan kemungkinan individu dalam kelompok tersebut untuk meraih karir yang diinginkan melalui perolehan pekerjaan awal yang berkualitas tinggi (Koen, dkk., 2012) serta pekerjaan layak untuk memenuhi kebutuhan individu (Duffy, dkk., 2016) terutama pada kebutuhan survival.

Patton dan Lokan (2001) mengungkapkan bahwa rendahnya sosial ekonomi dapat mempengaruhi adaptabilitas karir individu. Hal tersebut terjadi melalui kurangnya kesempatan dalam merencanakan karir maupun eksplorasi karir. Blustein, dkk (2002) mengemukakan bahwa mahasiswa dari sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat eksplorasi karir yang tinggi dan mampu terlibat dalam perencanaan berorientasi masa depan, sehingga memiliki adaptabilitas karir yang lebih tinggi daripada individu dari kelompok sosial ekonomi yang rendah. Hal tersebut dapat terjadi karena kelompok individu dari sosial ekonomi yang rendah cenderung memiliki akses ke sumber daya ekonomi yang terbatas, sehingga membatasi individu dalam perkembangan karir maupun kesempatan eksplorasi karir untuk mendapatkan pengalaman atau informasi yang berkaitan dengan suatu pekerjaan (Duffy, dkk., 2016).

Individu dalam kelompok mahasiswa bidikmisi merupakan salah satu individu dengan kriteria status sosial ekonomi yang rendah. Sebagai data awal, peneliti melakukan studi pendahuluan pada mahasiswa bidikmisi UNS menunjukkan bahwa kecenderungan mahasiswa bidikmisi dalam memunculkan perilaku adaptabilitas karir sangat beragam. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hampir seluruh responden hanya memunculkan beberapa perilaku adaptabilitas karir, seperti sudah dapat menentukan karir tetapi belum melakukan perencanaan karir. Sebanyak 66,7% orang dari 12 mahasiswa bidikmisi mengungkapkan sudah memutuskan karir yang ingin dijalankan. Namun, hanya 41,7% orang yang merasa sudah membuat rencana untuk pencapaian karir yang dituju serta hanya 25% orang yang sering melakukan pencarian informasi mengenai karir. Hal ini menggambarkan bahwa responden memiliki ketidakseimbangan pada aspek adaptabilitas karir yang mana semakin tidak seimbang empat aspek tersebut dapat menghasilkan masalah dalam mengkristalkan preferensi karir atau dalam penentuan pilihan karir (Savickas, 2005).

Untuk menghindari ketidakseimbangan antar aspek tersebut, kebutuhan dalam mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi adaptabilitas karir mahasiswa bidikmisi

terutama di tingkat akhir perkuliahan sangat penting. Hal tersebut karena pentingnya adaptabilitas karir pada mahasiswa di tingkat akhir perkuliahan untuk melewati tugas perkembangan karir di antaranya, memutuskan karir yang akan dijalani setelah lulus dan mengaktualisasikan pilihan karir (Savickas, 2002) (dalam Kuron dkk, 2015) serta melewati masa transisi setelah lulus. Terkhusus pada mahasiswa dengan sosial ekonomi rendah yang mana individu dalam kelompok tersebut memiliki kebutuhan *survival* lebih tinggi yang hanya dapat dipenuhi dari mendapatkan pekerjaan yang layak (Duffy, dkk., 2016) yang dapat dipenuhi ketika individu memiliki adaptabilitas karir yang tinggi (Koen, dkk., 2012).

Menurut Naidoo (1998) kecenderungan individu dalam melihat masa depan sebagai akibat dari faktor internal atau eksternal mempengaruhi adaptabilitas karir. Hal ini sejalan dengan teori persepsi hambatan dalam pengembangan karir dari Albert dan Luzzo (1999) menyatakan bahwa individu dengan hambatan karir yang cenderung menilai hambatan sebagai internal dan merasa memiliki kendali untuk mengatasi hambatan, maka individu cenderung terlibat untuk mengatasi hambatan tersebut dan mampu untuk melakukan pengejaran karir (Albert & Luzzo, 1999). Perasaan memiliki kendali hidup atau *sense of control* pada individu menghasilkan konsekuensi psikologis positif, seperti perasaan optimisme dan antusiasme terhadap pencapaian tujuan (Shamloo & Cox, 2009). Kemudian, berdasarkan penelitian empiris Duffy (2010) menyatakan bahwa *sense of control* mempengaruhi adaptabilitas karir pada Mahasiswa *Middle-Atlantic*. Maka dari itu, peneliti ingin menguji hubungan antara *sense of control* dengan adaptabilitas karir mahasiswa tingkat akhir bidikmisi di Universitas Sebelas Maret.

Metode Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa bidikmisi di Universitas Sebelas Maret angkatan 2018 yang berjumlah sebanyak 1278 orang dari 11 fakultas. Minimal sampel yang harus diambil dihitung berdasarkan rumus *Isaac* dan *Mischael* adalah 296 orang sampel. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate cluster random sampling* pada subpopulasi, yaitu fakultas.

Pengumpulan data dilakukan dengan melalui daring dan menggunakan skala penelitian, yaitu skala adaptabilitas karir yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Savickas (2005), dan skala *sense of control* yang diadaptasi ke bahasa Indonesia dari skala yang disusun Lachman dan Weaver (1998). Skala-skala tersebut terdiri atas aitem *favorable* dan *unfavorable*. Untuk pengukuran validitas dan reliabilitas pada skala tersebut peneliti menggunakan validitas muka atau tampak yang dibantu oleh *professional judgement* sedangkan untuk reliabilitas skala penelitian menggunakan koefisien *alpha-cronbach*. Hasil perhitungan reliabilitas untuk skala adaptabilitas karir dengan 41 aitem sebesar 0,936 dan skala *sense of control* dengan 10 aitem sebesar 0,799.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *pearson-product moment* dibantu dengan aplikasi *SPSS ver 25.0 for windows* untuk melihat adanya hubungan antara variabel bebas yakni *sense of control* dengan variabel terikat yakni adaptabilitas karir. Sebelum dilaksanakan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* dan uji linearitas. Kedua uji prasyarat tersebut harus signifikan sebelum melakukan uji hipotesis *Pearson-product Moment*.

Hasil Penelitian

Setelah dilakukannya pengumpulan data, diperoleh sebanyak 302 orang sampel yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Kemudian, peneliti terlebih dahulu

mengkategorisasikan responden berdasarkan kategorisasi setiap variabel. Adapun hasil pengkategorisasikannya tersaji dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Kategorisasi Responden Penelitian

Variabel	Kategorisasi		Subjek	
	Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
Adaptabilitas Karir	$41 \leq X \leq 66.1$	Sangat Rendah	0	0%
	$66.1 \leq X \leq 90.7$	Rendah	5	1.66%
	$90.7 \leq X \leq 115.3$	Sedang	61	20.20%
	$115.3 \leq X \leq 139.9$	Tinggi	153	50.66%
	$139.9 \leq X \leq 164$	Sangat Tinggi	83	27.48%
Sense of Control	$10 \leq X \leq 16$	Sangat Rendah	1	0.33%
	$16 \leq X \leq 22$	Rendah	13	4.30%
	$22 \leq X \leq 28$	Sedang	98	32.45%
	$28 \leq X \leq 34$	Tinggi	150	49.67%
	$34 \leq X \leq 40$	Sangat Tinggi	40	13.25%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa hampir setengah responden (50,66%) dikategorisasikan memiliki adaptabilitas karir yang tinggi, 83 orang (27,48%) masuk dalam kategori sangat tinggi, 61 orang (20,20%) masuk dalam kategori sedang, dan hanya 5 orang (1,66%) yang masuk dalam kategori rendah. Sedangkan untuk *sense of control*, sebanyak 49,67% memiliki *sense of control* yang tinggi, 40 orang (13,25%) masuk dalam kategori sangat tinggi, 98 orang (32,45%) masuk dalam kategori sedang, 13 orang responden (4,30%) masuk dalam kategori rendah dan 1 orang responden (0,33%) yang masuk dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan uji prasyarat sebelum menggunakan *pearson-product moment*, didapatkan bahwa data yang diambil dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel 2 yang menunjukkan bahwa signifikansi uji *Kolmogorov-smirnov* memiliki nilai sebesar 0,200 ($p > 0,05$).

Tabel 2
Uji Kolmogorov-smirnov

N	Std. Deviation	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
302	12.41327325	.200	Signifikan

Sedangkan untuk uji linearitas menggunakan *test of linearity* dibantu aplikasi *SPSS ver 25.0 for Windows*. Hasil uji linearitas pada kolom *linearity* menunjukkan bahwa signifikansi yang didapatkan sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Menurut Priyatno (2012) variabel penelitian dikatakan berlinear apabila nilai signifikansi *linearity* lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Dari hal tersebut menunjukkan bahwa variabel yang diuji dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear.

Tabel 3
Uji Linearity

N	F linearity	Sig. linearity	Keterangan
302	207.434	.000	Signifikan

Kemudian, untuk uji hipotesis penelitian yang dilakukan pada 302 orang sampel mahasiswa bidikmisi angkatan 2018 didapatkan bahwa signifikansi *pearson product-moment* menunjukkan angka sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol dalam penelitian ini ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yaitu terdapat

hubungan antara *sense of control* dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir bidikmisi Universitas Sebelas Maret. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan adanya hubungan antara *sense of control* dengan adaptabilitas karir mahasiswa tingkat akhir bidikmisi Universitas Sebelas Maret.

Tabel 4
Uji Hipotesis

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Sense of control</i> * Adaptabilitas karir	.643	.000	Signifikan

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa nilai koefisien korelasi *sense of control* dengan adaptabilitas karir menunjukkan angka sebesar 0,643. Azwar (2014) mengungkapkan bahwa koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan dua variabel searah. Artinya, semakin tinggi *sense of control* maka semakin tinggi juga adaptabilitas karir pada individu tersebut. Sebaliknya, semakin rendah *sense of control* maka semakin rendah juga adaptabilitas karir pada individu. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,643 menunjukkan bahwa derajat hubungan antara kedua variabel adalah kuat berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2009).

Pembahasan

Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan adanya signifikansi hubungan antara *sense of control* dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir bidikmisi Universitas Sebelas Maret. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai signifikansi yang menunjukkan angka sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Kemudian dari hasil uji hipotesis juga didapatkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,643 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara *sense of control* dengan adaptabilitas karir berdasarkan pada pedoman interpretasi nilai koefisien korelasi (Sugiyono, 2009).

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Duffy (2010) bahwa *sense of control* memiliki hubungan yang signifikan pada adaptabilitas karir. Duffy (2010) mengungkapkan bahwa individu dengan adaptabilitas karir tinggi cenderung memiliki *sense of control* yang tinggi. Kemampuan adaptabilitas karir individu tinggi karena individu merasa dapat lebih mudah menavigasi dunia kerja dengan cara yang proaktif dalam melakukan penyesuaian diri agar sesuai dengan harapannya. Hal tersebut bisa terjadi karena individu dengan *sense of control* tinggi cenderung memiliki keyakinan bahwa hasil dalam kehidupan berkaitan dengan tindakan atau kemampuan diri sendiri (Lachman, dkk., 2009), sehingga meningkatkan fokus positif pada kemampuan diri sendiri untuk memenuhi tujuan atau keinginan individu (Thompson, 2002) yang pada hal ini adalah meraih karir yang dituju.

Usaha dalam meraih karir yang diinginkan dapat diperoleh dengan kemampuan individu untuk beradaptasi pada tugas perkembangan karir, transisi karir, dan trauma karir (Koen, dkk., 2012). Individu dengan adaptabilitas karir yang tinggi cenderung dapat memenuhi tugas perkembangan karir dan melewati masa transisi karir dengan baik karena mampu beradaptasi dalam melewati hambatan atau kesulitan karir. Hal ini juga dapat dimunculkan ketika adanya perasaan positif, seperti rasa optimis (Buyukgoze, 2016) yang dapat diperoleh dari hadirnya rasa mengendalikan hidup atau *sense of control* individu yang tinggi (Shamloo & Cox, 2009). Kemudian, Johnston (2018) mengungkapkan bahwa adaptabilitas karir yang tinggi cenderung diaktivasi oleh perasaan memegang kendali atau *sense of control* ketika individu menjumpai hambatan atau situasi baru. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian empiris Weinstein, dkk (2002) menyatakan bahwa individu cenderung berkurang dalam *career anxiety* dan terhindar dari adanya keragu-

raguan karir (*career indecision*) saat memutuskan karir karena memiliki koping yang berfokus pada masalah.

Kemunculan koping yang berfokus pada masalah dapat terjadi ketika individu merasa memegang kendali hidup atau *sense of control* (Thompson, 2002) sehingga mendorong individu untuk menentukan penyebab masalah dan mengambil tindakan (Ross & Mirowsky, 1989) serta mendorong individu untuk mencoba tindakan lain untuk berhasil melewati masalah (Ross & Sastry, 1990). Individu yang merasa memegang kendali hidup juga cenderung memoderasi upaya untuk mengatasi keragu-raguan karir (Taylor, 1982) yang mana terhindarnya dari keragu-raguan karir (*career indecision*) menunjukkan individu memiliki adaptabilitas karir (Savickas, 2005). Maka dari itu, peningkatan adaptabilitas karir ketika menghadapi situasi baru atau hambatan dapat diaktivasi ketika individu memiliki *sense of control* yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada adaptabilitas karir subjek penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 50,66% atau setengah dari total responden memiliki adaptabilitas karir yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ketika penelitian dilakukan, mahasiswa tingkat akhir Universitas Sebelas Maret yang terdaftar dalam program bidikmisi cenderung sudah memperhatikan karir yang akan dicapai, mampu mengarahkan diri dan bertanggung jawab atas pilihan-pilihan karir saat ini yang akan mempengaruhi masa depan, meningkatkan rasa ingin tahu dan keterbukaan terhadap pengalaman baru, serta memiliki keyakinan untuk menyelesaikan masalah dan melaksanakan rencana yang dibuat.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir yang terdaftar dalam program bidikmisi di Universitas Sebelas Maret, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *sense of control* dengan adaptabilitas karir. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *sense of control*, maka semakin tinggi pula adaptabilitas karir yang dimiliki individu demikian sebaliknya. *Sense of control* pada mahasiswa bidikmisi dapat membantu mereka dalam menghadapi hambatan-hambatan yang akan ditemui. *Sense of control* dapat mengaktivasi adaptabilitas karir mahasiswa untuk melakukan perilaku yang adaptif dalam menyelesaikan hambatan saat ini maupun di masa depan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, salah satunya adalah kurang menggali informasi lebih dalam mengenai hambatan karir yang dirasakan dalam populasi penelitian, sehingga akan lebih baik jika penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam hambatan karir yang dirasakan dan dampaknya pada adaptabilitas karir individu serta langkah-langkah dalam penanganan hambatan tersebut. Selain itu, ruang lingkup populasi dalam penelitian ini masih terbatas pada salah satu faktor demografi, yaitu sosio-ekonomi. Maka dari itu, perluasan pada kriteria populasi pada individu yang kurang beruntung, seperti individu penyandang disabilitas akan menambahkan informasi dan pengetahuan mengenai adaptabilitas karir pada populasi tertentu.

Daftar Pustaka

- Albert, K. A., Luzzo, D. A. (1999). The Role of Perceived Barriers in Career Development: A Social Cognitive Perspective. *Journal of Counseling & Development*, 77.
- Azwar, S. (2014). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Blustein, D. L., Caves, A. P., Diemer, M. A., Gallagher, L. A., Marshall, K. G., Sirin, S., Bhati, K. S. (2002). Voices of The Forgotten Half: The Role of Social Class in the School-to-Work Transition. *Journal of Counseling Psychology*, 49(3), 311-323

- Buyukgoze, A. K. (2016). Predicting Career Adaptability from Positive Psychological Traits. *The Career Development Quarterly*, 64.
- Duffy, R. D. (2010). Sense of Control and Career Adaptability Among Undergraduate Students. *Journal of Career Assessment*, 18(4), 420-430.
- Duffy, R. D. Diemer, M. A., Blustein, D. L., Autin, K. L. (2016). The Psychology of Working Theory. *Journal of Counseling Psychology*, 63(2), 127-148
- Hartung, P. J. (2013). The Life-span, Life-space Theory of Careers. *Career development and counseling: Putting theory and research to work*, 2, 83-113.
- Hsieh, Hui-H; Huang, Jie-T. (2014). The Effects of Socioeconomic Status and Proactive Personality on Career Decision Self-Efficacy. *The Career Development Quarterly*, 62(1), 29-43.
- Johnston, C. S. (2018). A Systematic Review of the Career Adaptability Literature and Future Outlook. *Journal of Career Assessment*, 26(1), 3-30.
- Kemenristekdikti. (2017). Pedoman Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Tahun 2017. Retrieved from http://kopertis3.or.id/v2/wp-content/uploads/PEDOMAN_BIDIKMISI_2017.pdf
- Koen, J., Klehe, U. C., Van Vianen, A. E. M. (2012). Training Career Adaptability to Facilitate a Successful School-to-Work Transition. *Journal of Vocational Behavior*, 81, 395-408.
- Lachman, M. E., Weaver, S. L. (1998). The Sense of Control as a Moderator of Social Class Differences in Health and Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 74(3), 763-773.
- Naidoo, A. V. (1998). Career Maturity: A Review of Four Decades of Research. Bellville, South Africa: University of the Western Cape.
- Patton, W., Lokan, J. (2001). Perspectives on Donald Super's Construct of Career Maturity. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 1, 31-48.
- Priyatno, D. 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ross, C. E., Mirowsky, J. (1989). Explaining the Social Patterns of Depression: Control and Problem Solving: or Support and Talking? *Journal of Health and Social Behavior*, 30(2), 206-219.
- Ross, C. E., Mirowsky, J. (2012). The Sense of Personal Control: Social Structural Causes and Emotional Consequences. In Aneshensel, Carol. S., Phelan, Jo C., Bierman, Alex (Eds.), *Handbook of the Sociology of Mental Health*. Netherlands: Springer.
- Savickas, M. L. (1997). Career Adaptability: An Integrative Construct For Life-Span Life-Space Theory. *The Career Development Quarterly*, 45(3).
- Savickas, M. L. (2005). Career Construction Theory and Practice. dalam Brown, Steven D., Lent, Robert W(eds.). *Career Development and Counseling* (147-183). John Wiley & Sons, Inc: New Jersey.
- Shamloo, Z. S., Cox, W. M. (2009). The Relationship between Motivational Structure, Sense of Control, Intrinsic Motivation and University Students' Alcohol Consumption. *Addictive Behaviors*, 35.
- Sharma, S., Sunny, N., Parmar, J. S. (2017). Role of Work Values in Predicting Career Adaptability: a Study of University Students of The State of Himachal Pradesh. *Global Journal of Commerce & Management Perspective*, 6(6).
- Skinner, E. A. (1996). A Guide to Constructs of Control. *Journal of Personality and Social Psychology*, 71(3), 549-570 .
- Sugiyono. (2009). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Super, D. E., Knasel, E. G. (1981). Career Development in Adulthood: Some Theoretical Problems and a Possible Solution. *British Journal of Guidance & Counseling*, 9(2), 194-201.

- Taylor, K. M. (1982). An Investigation of Vocational Indecision in College Students: Correlates and Moderators. *Journal of Vocational Behavior*, 21(3), 318-329.
- Thompson, S. C. (2002). The Role of Personal Control in Adaptive Functioning. in C. R. Snyder & S. J. Lopez (Eds.). *Oxford Handbook of Positive Psychology* (271–278). England: Oxford Library of Psychology.
- Weisz, J. R., Stipek, D. J. (1982). Competence, Contingency, and the Development of Perceived Control. *Human Development*, 25, 250-281.
- Yu, X., Ren, G., Huang, S., Wang, Y. (2018). Undergraduates' Belief in a Just World and Subjective Well-Being: The Mediating Role of Sense of Control. *Social Behavior and Personality*, 46(5), 831-840.